

## Problematika dalam Menghafal al-Qur'an di SMP IT Nurul Ilmi Islamic Boarding School

Yenni Rahman<sup>1</sup>, Yayang Virahmawaty<sup>2</sup>

### Abstrak

*Kemuliaan bagi orang Allah beri kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an, yang akan dimuliakan oleh Allah berupa syafaat, kedudukan yang terpuji, mendapatkan pahala yang melimpah, serta bersama malaikat yang mulia dan tentunya orang yang terpilih yang diberi amanah oleh Allah sebagai penjaga wahyu (Al-Qur'an). Ketika menghafal Al-Qur'an pastilah ada problematika dari para penghafal Al-Qur'an, baik itu problematika secara internal (dari dalam diri) ataupun eksternal (dari luar), penelitian ini dirancang dengan rancangan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulannya peneliti bertindak sebagai partisipan aktif. Lokasi penelitian di SMP IT Nurul Ilmi Koto Kociak. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (a) Problematika internal dalam menghafal di SMP IT Nurul Ilmi ialah kurang nya pengelolaan diri terhadap sifat-sifat malas, dan mengatur waktu yang baik untuk bermain dan untuk menghafal. (b) Problematika eksternal dalam menghafal Al-Qur'an di SMP IT Nurul Ilmi ialah pengaruh teman-teman yang berbeda-beda karakter membawa kepada kemalasan, minimnya guru tahfidz, dan apresiasi dari sekolah yang masih perlu ditingkatkan kembali. (c) Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika internal, melawan dengan motivasi, memperbanyak mengulang-ulang hafalan. Minta doa dan dukungan dari keluarga. Dan upaya mengatasi secara eksternal dengan memilih teman yang rajin, guru tahfidz diberi pelatihan, mencari tempat yang nyaman ketika menghafal.*

**Kata kunci :** Problematika Menghafal Al-Qur'an.

### Abstrak

*What a glory it is for the one who is given by God the ability to memorize the Qur'an. They will be glorified by God in the form of intercession, a blessed position, a great reward, and with a noble angel and of course the chosen one who is entrusted by God as the guardian of*

---

<sup>1</sup> Yenni Rahman, Dosen STAI Darul Quran, yenni2.are06@gmail.com,

<sup>2</sup> Yayang Virahmawaty, Mahasiswa STAI Darul Quran, Semester V, yayangvirahmawaty47@gmail.com

*revelation (The Qur'an). When memorizing the Qur'an there must be problems from the memorization of the Qur'an, whether it is problems internally (from within) or externally (from outside), research is designed with qualitative research design. The technique of collecting researchers acts as an active participant. Research location at SMP IT Nurul Ilmi Koto Kociak. From the results of this study found that (a) Internal problems in memorization in SMP IT Nurul Ilmi is the lack of self-management terhadap lazy traits, and set a good time to play and to memorize. (b) External problems in memorizing the Qur'an at SMP IT Nurul Ilmi are the influence of friends of different characters leads to laziness, lack of tahfidz teachers, and appreciation from schools that still need to be improved. (c) Efforts can be made to overcome internal problems, fight with motivation, multiply memorization. Ask for prayers and support from the family. And efforts to overcome externally by not choosing a friend or partner, tahfidz teachers are given training, looking for a comfortable place when memorizing.*

Keywords: Problematika Memorizing the Qur'an.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Siapa yang membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan mendapatkan pahala. Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad.<sup>3</sup> Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang paling agung dan bacaan yang paling mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, sehingga bahasa Arab menjadi bahasa persatuan umat Islam sedunia. Sehingga tampak persatuannya ketika umat Islam sholat, berhaji, dan ibadah lainnya. Selain daripada itu keistimewaan bahasa Arab pada al-Qur'an tidak bisa dirubah.jadi, sangat tidak mungkin jika ada yang hendak mengurangi atau menambahkan ayat-ayat atau kosa kata didalam al-qur'an.<sup>4</sup> Al-Qur'an merupakan kitab yang terakhir yang diturunkan oleh Allah, dan Al-Qur'an menjadi pelengkap dan kunci dari semua kitab suci yang pernah diturunkan kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus oleh Allah sebelum nabi Muhammad.

Hafalan Al-Qur'an jika dinisbatkan kepada Allah Swt, yaitu menjaga kemurnian, perubahan, penambahan, ataupun penyimpangan. Sedangkan jika dinisbatkan kepada makhluk, maksudnya adalah menalarinya, mengamalkannya, disibukkan untuk merenungkan, mengajarkan, serta mempelajarinya.

---

<sup>3</sup> Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-bilangan al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 69

<sup>4</sup> Ilmu Kencana Syafiie, *Pengantar Filsafat* (Bandung: PT.Refika Adi Tama, 2004), 102.

Pada zaman sekarang kegiatan muslimin untuk menghafalkan al-Qur'an baik itu sebagian maupun keseluruhan mulai meningkat. Indonesia termasuk salah satu negara terbanyak penduduk muslim. Tetapi ironisnya penghafal al-Qur'an tidak sebanding jika dibandingkan dengan komunitas muslim didalamnya. Terutama di era sekarang ini banyak pemuda dan pemudi yang ketergantungan dengan alat komunikasi seperti gadget dan games, apabila dikalkulasikan secara matematik jumlah hafiz al-Qur'an di Negara Indonesia belum mencapai 1% dari seluruh komunitasnya.<sup>5</sup> Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang, dan merupakan cita-cita yang mengharap kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Setiap orang memiliki cara ataupun metode sendiri untuk mempermudah menghafal al-Qur'an, terutama pada masa sekarang ini mulai bermunculan lembaga-lembaga al-Qur'an ataupun sekolah pendidikan formal yang memasukkan kurikulum tahfidz al-Qur'an sebagai pembelajaran khusus. Banyak orang tua yang memasukkan anak-anak nya ke lembaga ataupun sekolah yang berbasis hafalan al-Qur'an. Dalam menghafal baik untuk kalangan tua ataupun muda syarat nya yaitu dengan bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Jika syarat tersebut telah terpenuhi maka menghafal al-Qur'an dengan cepat akan mudah.

Namun, dalam menghafal al-Qur'an kita akan menemukan beberapa problematika. Baik itu dari dalam diri si penghafal (internal) dan bisa juga problematika yang berasal dari luar (eksternal)

Secara umum problematika yang timbul dari diri sendiri contohnya yaitu :

- a. Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an ketika membaca dan menghafal
- b. Sifat malas
- c. Mudah putus asa
- d. Kurang semangat
- e. Menghafal bukan keinginan dari diri sendiri

Problematika yang timbul dari luar, contohnya seperti :

- a. Tidak mampu membagi waktu secara efektif.
- b. Adanya kemiripan ayat satu dengan ayat yang lain didalam al-qur'an.
- c. Tidak sering diulang-ulang.

---

<sup>5</sup> Mahbub Junaidi, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah* ( Solo CV Angkasa Solo, 2006). 13.

- d. Faktor pendukung dari keluarga kurang.
- e. Tidak adanya pembimbing atau guru.<sup>6</sup>

Problematika menghafal al-Qur'an yang dialami oleh santriwati SMP IT Nurul Ilmi Islamic Boarding School berasal dari diri santriwati dan dari luar diri santriwati. Problematika yang berasal dari diri sendiri seperti mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, kemampuan menghafal atau menyimpan hafalan yang lemah, kemalasan ataupun kejenuhan dari diri santriwati. Walaupun begitu tidak terlepas bahwa setiap orang pasti memiliki problematik sendiri yang berbeda-beda. Namun demikian, tidak menyurutkan semangat penghafal untuk terus berusaha dan terus menghafal hingga 30 juz.

Karakteristik Nurul Ilmi Islamic Boarding school yang berlatar belakang Tahfidz pondok yang memprioritaskan pendalaman Al-Qur'an, sehingga dengan begitu mayoritas santri pondok Nurul Ilmi adalah para penghafal Al-Qur'an. Pengaturan menghafal al-Qur'an disini adalah dengan metode tahsin terlebih dahulu jika kemudian bacaan santri sudah baik maka santri dibolehkan untuk menghafal al-qur'an. Program yang berlangsung adalah santri tidak dituntut untuk menghafal saja tetapi murojaah atau mengulang hafalan. Sehingga jika sudah menyetorkan hafalan 1 juz harus di tasmikan (disetor ulang) sekali duduk didepan ustadz atau ustadzah.

Selain menghafal al-Quran, santri juga belajar banyak tentang ilmu tajwid, ilmu tafsir al-Qur'an, bahasa Arab dan sedang dalam proses akan ditambahkan pembelajaran tentang qiraat al-Qur'an. Pondok yang mengedepankan santri untuk cinta kepada al-Qur'an sehingga santri tidak merasa terbebani oleh hafalan. Nurul Ilmi Islamic Boarding School memiliki 5 lokal. Kelas 7 terdapat dua lokal untuk putra dan putri, kelas 8 terdapat dua lokal untuk putra dan putri, dan 1 lokal untuk kelas 9.

Berangkat dari penjelasan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang **“problematika menghafal al-qur'an (studi etnografi di SMP IT Nurul Ilmi Islamic Boarding School)”**

Jenis penelitian pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami dan dalam penelitian ini

---

<sup>6</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* ( Yogyakarta: Diva Press, 2014) 123-124

peneliti bertindak sebagai partisipan aktif. Dalam hal ini peneliti berinteraksi sosial dengan subjek dalam penelitian dan selama data itu dibentuk.

## PEMBAHASAN

Lafaz Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang memiliki akar kata dari *Qara'a yaqra'u* artinya membaca. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Perwayatannya secara mutawatir Serta membacanya menjadi nilai ibadah.

Al-Qur'an memiliki banyak fungsi tidak hanya sebagai dalil atau petunjuk kerasulan Nabi Muhammad, tetapi Al-Qur'an menjadi rahmat sekalian alam untuk seluruh umat hingga akhir zaman sebagai pedoman dalam menghadapi kehidupan.<sup>7</sup> Di dalam ayat-ayat al-qur'an terdapat perintah, larangan, serta hukum-hukum yang lain yang bisa dijadikan sumber ilmu. Setiap firmanNya memiliki makna untuk manusia yang ingin mengambil pelajaran darinya.

Lafadz *Hifz* bentuk masdar dari kata *hafizo yahfazu* yang memiliki arti menghafal. Berarti menghafal adalah membaca dengan lisan yang kemudian diingat didalam pikiran tanpa melihat buku serta meresap masuk kedalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Menghafal al-Qur'an ialah suatu proses menjaga dan melestarikan kemurnian kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagiannya dari al-Qur'an.

Dalam rangka menghafal al-Qur'an ada beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Pertama, niat yang ikhlas dari menghafal al-Qur'an diperlukan, karena apabila sudah ada niat serta kemauan dilubuk hati yang kuat apapun yang menghalanginya akan diantisipasi. Kemudian, seorang menghafal al-Qur'an harus bersungguh-sungguh terhadap tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasarkan keiklasan tidak berarti disisi Allah SWT. Menghafal al-Qur'an termasuk salah satu ibadah yang paling mulia, jadi harus disertai dengan niat yang ikhlas mencari ridha Allah SWT.

Syarat kedua yaitu menjauhi sifat mazmumah (tercela). Sifat mazmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang menghafal al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam. Diantara sifat tercela tersebut adalah: khianat, bakhil, pemaarah, membicarakan aib

---

<sup>7</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosa Karya, 2006), 171.

<sup>8</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 20

orang, iri hati, memutuskan silaturahmi, cinta dunia, berlebih-lebihan, sombong, dusta, dan sebagainya. Sifat tercela dapat memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap perkembangan jiwa, mengalihkan fokus pikiran sehingga mengganggu terhadap proses proses menghafal al-Qur'an. Syarat yang ketiga, yaitu menjaga adab ketika menghafal al-Qur'an. Selalu menjaga diri dari melanggar larangan al-Qur'an. Hal ini, demi mengagungkan dan menghormati al-Qur'an al-Karim.

### **Metode Menghafal Al-Qur'an**

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* (melalui atau melewati) dan *hodos* (jalan atau cara) dalam kamus bahasa Indonesia kata metode memiliki arti cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan dalam suatu kegiatan untuk mencapai pada suatu tujuan yang telah dicanangkan.

Sedangkan secara istilah metode memiliki makna suatu cara tertentu atau khusus yang tepat guna menyajikan suatu materi pendidikan, yang dengan cara tersebut dapat tercapai tujuan dari pendidikan tersebut baik tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang.<sup>9</sup> Menurut Aksin Wijaya al-Hafiz didalam buku bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an, beliau memberikan 5 macam metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya :

a. Metode Wahdah

Metode menghafal dengan cara ini yaitu menghafal satu persatu ayat, setiap ayat dibaca sepuluh kali atau dua puluh kali. Metode ini tidak menggunakan alat bantu selain mushaf al-Qur'an.

b. Metode Kitabah

Metode ini dilakukan dengan menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkan pada kertas. Kemudian dibaca sampai benar bacaannya kemudian dihafalkan.

c. Metode Sima'i

Metode ini para penghafal mendengar suatu bacaan yang hendak dihafalkan. Metode ini sangat baik digunakan untuk anak kecil yang belum pandai menulis dan membaca.

d. Metode Gabungan

---

<sup>9</sup> Abdullah Sukri Zakarsyi, Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 71-72.

Metode ini merupakan metode gabungan dari metode wahdah dan metode kitabah. Tetapi metode ini ketika menulisnya memiliki fungsional untuk proses uji coba terhadap ayat telah dihafalkan. Jika penghafal sudah mampu menghafal ayat dengan baik maka melanjutkan dengan menulis ayat yang telah dihafalkan.

e. Metode jama'

Metode ini dilakukan dengan cara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafalnya dibaca bersama-sama dengan dipimpin oleh intstruktur, atau dengan teman-temannya. Setelah ayat yang dihafalkannya tersebut telah lancar dan benar, kemudian siswa melanjutkan dengan tidak melihat mushaf. Setelah ayat satu telah lancar tanpa melihat mushaf maka selanjutnya diayat berikutnya dibaca bersama-sama dan dihafal berulang seperti itu.

Adapun proses ketika menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses serta bimbingan dari guru tahfiz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut ini.<sup>10</sup>

a. Bin an-Nazar

Proses ini dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan cermat melihat mushaf dengan berulang-ulang. Proses ini dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh kali seperti yang dilakukan oleh para ulama terdahulu.

b. Tahfiz

Proses tahfiz dilakukan dengan menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nazar, kemudian menghafal satu ayat satu ayat setelah itu dilanjut ke ayat berikutnya, dan kemudian ayat pertama dengan kedua digabung untuk dihal ulang dan seterusnya seperti itu.<sup>11</sup>

c. Talaqi

Proses talaqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafiz dan mendapatkan bimbingan dari seorang guru yang telah mahir dibidang Al-Qur'an.

d. Tasmi'

Tasmi' caranya dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun jamaah. Dengan tasmi ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya.karena bisa saja ia lengah dengan mengucapkan huruf

---

<sup>10</sup> Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, 52.

<sup>11</sup> Ibid, 54

atau harakat dengan tasmi ini seseorang dituntut seseorang lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

### **Problematika Menghafal Al-Qur'an**

Didalam kehidupan yang dijalani, tidak terlepas dari cobaan dan ujian. Dengan cobaan dan ujian tersebut akan diketahui siapa yang akan menang dan siapa yang akan kalah. Sama halnya ketika membaca al-Qur'an menjadi kemestian, dengan adanya ujian dan cobaan akan membedakan pencapaian satu dengan yang lainnya serta menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing. Jika mampu melewati hambatan-hambatan tersebut, maka akan mendapatkan kesuksesan ketika menghafal al-Qur'an. Dan berlaku sebaliknya jika tidak mampu melewati hambatan maka akan mengalami kegagalan.<sup>12</sup>

Berikut ini adalah problematika faktor internal (dari dalam diri) dan eksternal (dari luar diri) yang sering muncul dialami oleh para penghafal al-Qur'an :

#### **a. Faktor Internal**

##### **1. Malas melakukan sima'an.**

Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa yaitu dengan memperdengarkan hafalan kepada teman, senior, atau kepada guru. Jika malas dan tidak mengikuti simaan maka hafalan tersebut akan mudah cepat lupa dan kemudian hilang.

##### **2. Bersikap sombong**

Seorang penghafal al-Qur'an hendaknya selalu menjaga hati serta pikiran dari sifat sombong karena al-Qur'an tidak akan menetap didalam hati orang yang sombong.

##### **3. Tidak mengulang hafalan secara rutin**

Salah satu penyebab hafalan cepat hilang yaitu jaranganya mengulang hafalan secara rutin atau tidak ada jadwal khusus untuk menghafal. Maka dengan itu penghafal al-Qur'an harus selalu mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan.

##### **4. Terlalu bersemangat menambah hafalan banyak, sehingga memekasakan untuk menghafal diluar kemampuan**

##### **5. Tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal ayat al-Qur'an**

##### **6. Tidak menguasai makharijul huruf hijaiyah**

---

<sup>12</sup> Zaki dan Muhammad Sukron, *Menghafal A-Qur'an itu Gampang*, 68-69

7. Tidak mampu mengendalikan sifat malas, tidak sabar, dan berputus asa

Menjaga hafalan al-Qur'an tidak semudah seperti menghafal al-Qur'an. Dituntut untuk terus istiqamah dalam segala hal terutama dalam keterjagaannya dalam murajaah hafalan. Karena, ketika kita lengah maka hafalan itu akan cepat hilang. Tidak hanya itu penghafal al-Qur'an juga pun harus menjaga diri dari segala hal yang berbau maksiat. Semua harus dijaga.<sup>13</sup>

#### **b. Faktor eksternal**

1. Berlebihan dalam memandang dunia

Perhatian yang lebih pada urusan dunia menjadikan kita kita terkait dengannya dan pada saarnya hati akan menjadi keras sehingga hati akan mudah untuk menerima suatu kebaikan terutama menghafal al-Qur'an. Karena al-Qur'an akan singgah pada hati yang terpaut hatinya kepada Allah tidak kepada yang lain.

2. Lingkungan yang kurang mendukung

Lingkungan keluarga, teman, atau tempat kerja sangat berperan penting dalam perkembangan hafalan. Ketika lingkungan kita mendukung maka proses ke istiqamahan menghafal akan baik .

3. Salah milih guru

Salah satu yang harus diperhatikan oleh penghafal al-qur'an adalah memilih guru yang sudah matang dalam keilmuannya. Jika bisa berguru kepada yang sudah bersanad.

4. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Kehadiran Nurul Ilmi Islamic Boarding School (NIIBS) ditengah-tengah masyarakat tentu bukan sebuah kebetulan, kehadirannya cukup mendapat respon dari masyarakat , dalam usianya yang memasuki tahun ke-4 telah berhasil meluluskan 2 angkatan dengan nilai yang memuaskan dan terakreditasi dengan memperoleh predikat B, serta sistem pembelajaran yang berbasis IT, sehingga prestasi terus diraih oleh peserta didik dari waktu ke waktu dalam bidang

---

<sup>13</sup> Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan berdasarkan pengalaman* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 126.

disiplin ilmu. NIIBS memiliki Visi : “Berprestasi, Kreatif, Inovatif, Berbudaya yang bernuansa Iman dan Taqwa”.

Misi :

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Mendorong usaha dalam menemukan hal-hal yang baru pada bidang pendidikan.
3. Melaksanakan proses pendidikan islam yang berorientasi pada sikap, spiritual, intelektual, dan moral.
4. Mencetak santri yang hafal Al-Qur'an berwawasan dan luas dan bertanggung jawab.
5. Mewujudkan santri yang hafidz Al-Qur'an yang berjiwa pemimpin, beramal, dan mandiri.
6. Menciptakan budaya dan lingkungan bersih.

Enam misi diatas ditetapkan oleh NIIBS sebagai sebuah sekolah pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada bidang umum saja tetapi lebih mengarah kepada tahfidz Al-Qur'an.

### **Program unggulan**

1. Tahfidz al-Qur'an.
2. Kader Muballigh.
3. Komputer.

### **Kegiatan hari santriwati**

04.30 : bangun tidur + tahajud

05.00 : shalat subuh dan halaqah qur'an pagi

06.00 : persiapan sekolah + piket

07.30 : sekolah formal

14.30 : kegiatan mandiri

16.00 : persiapan shalat + tahsin al-Qur'an

18.15 : shalat maghrib dan makan malam

20.00 : menghafal al-Qur'an

21.30 : istirahat

## **Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Nurul Ilmi Islamic Boarding School (NIIBS)**

Untuk menuju tujuan akan ada rintangan dan hambatan dan tidak selamanya berjalan terus-menerus dengan benar sesuai yang kita harapkan. Ketika menghafal akan ada pasang surut disebabkan oleh munculnya berbagai problematika, baik problematika tersebut yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal).

### **Problematika internal dalam menghafal Al-Qur'an**

#### **1. Rasa malas**

Kemalasan merupakan salah satu penyakit yang dihindari oleh penghafal al-Qur'an. Dengan kemalasan maka semua tidak akan sesuai dengan rencana. Syalwa kamila salah seorang santriwati NIIBS mengatakan bahwa Problematika atau masalah ketika menghafal adalah malas untuk mengulang hafalan, selalu ada rasa capek dan ingin tidur. Ungkapan serupa juga diungkapkan oleh santriwati NIIBS bahwa : problematika dari dalam diri sering timbul ketika menunda-nunda hafalan karena rasa malas tersebut.

#### **2. Kurangnya dukungan keluarga**

Dukungan keluarga itu sangat penting untuk para penghafal al-Qur'an itu berdampak baik didalam diri, semangat yang diberikan orang tua akan memberikan energi yang positif kepada hafidzah Qur'an. Dari 30 orang peneliti mengambil sampel 5 orang yang latar belakang keluarga nya sedikit bermasalah, dan hasil lapangan menunjukkan bahwa 5 dari 30 orang santriwati ini sedikit terlambat dalam hafalan. Dan perlu penanganan lebih atau lebih diperhatikan oleh ustadzah nya.

#### **3. Kurang motivasi dari diri sendiri**

Lupa memotivasi diri sendiri sangat berdampak kepada hafalan. Terutama ketika diri mulai merasakan penurunan ibadah dan semangat menghafal. Menurut ustadzah Rami, salah satu guru tahfidz di NIIBS menyatakan bahwa : motivasi dari diri sendiri sangat penting.karena seberapa besar perjuangan guru jika dari diri santriwati tidak ada niat dan semangat maka hasilnya tidak akan maksimal seperti apa yang diharapkan.

## **Problematika Eksternal Dalam Menghafal Al-Qur'an di NIIBS**

### **1. Teman**

Teman merupakan salah satu yang sangat berpengaruh terhadap diri seseorang terutama dalam menghafal al-Qur'an. Jika memiliki teman yang rajin maka kita akan menjadikan dia motivasi untuk rajin tetapi jika memiliki teman yang malas maka kita akan terbawa malas. Seperti yang diungkapkan santriwati NIIBS Syahira Aprilia Fitri menyatakan bahwa :Teman itu terkadang menjadi salah satu penyebab melambatnya hafalan. Karena sering diajak ngobrol dan lupa akan waktu, terkadang teman mengajak bermain sehingga tidak ada waktu untuk murajaah.

### **2. Kurangnya guru tahfidz**

Guru tahfidz yang kurang sangat berdampak pada hafalan santriwati. Minimnya dan sulit sekali mencari guru Al-Qur'an yang bergelut dibidang tersebut. Di NIIBS hanya ada 2 guru tahfidz saja untuk putri untuk 30 santriwati.

### **3. Kurang apresiasi dari sekolah**

Seperti yang disebut oleh santriwati ketika diwawancarai Niswatul Afifah menyatakan :Apresiasi dari sekolah yang kurang makanya kami kurang semangat dalam menghafal seharusnya kan setiap yang hafal berapa juz diberi beasiswa atau hadiah tapi ini belum mudah-mudahan kedepannya ada perubahan.

## **Upaya Mengatasi Problematika Internal dan Eksternal Dalam Menghafal Al-Qur'ab di SMP IT Nurul Ilmi Islamic Boarding School (NIIBS)**

### **a. Intenal**

#### **1) Melawan Dengan Motivasi**

Motivasi tidak hanya datang dari diri sendiri tetapi bisa juga dari keluarga teman, dan ayat-ayat al-Qur'an atau hadits yang memberikan semangat. Dan penting sekali kepada ustadz atau ustazah yang mengajar tahfidz di NIIBS untuk memberikan motivasi kepada santriwati nya.

#### **2) Memperbanyak mengulang-ulang hafalan.**

Salah satu problematika ketika hafalan sering lupa adalah kurangnya mengulang hafalan. Maka dari itu alangkah lebih baiknya mengulang hafalan al-Qur'an menjadi suatu prioritas dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk

santriwati ketika tidak ada waktu yang terbuang sia-sia untuk sekedar mengobrol dengan teman. Digunakan waktunya untuk mengulang hafalan.

3) Minta doa dan dukungan dari keluarga

Doa dan dukungan dari keluarga sangat berpengaruh besar pada hafalan kita terutama untuk santriwati yang jauh dari orang tua. Doa dari orang tua akan mudah diijabah oleh Allah. Dan dengan dukungan orang tua maka akan dengan sendiri diri kita terpacu lebih cepat untuk istiqamah bersama al-Qur'an.

**b. Eksternal**

1) Memilih teman atau partner yang mendukung hafalan

Memilih teman itu sangat penting untuk keistiqamahan hafalan kita. Untuk santriwati memilih teman yang memberi kita semangat maka akan berdampak baik pada hafalan kita. Tetapi ketika kita salah memilih teman maka akan berdampak buruk juga kepada hafalan. Walaupun dalam kesadarannya teman yang pemalas atau kurang dalam menghafal kita rangkul sama-sama jangan terbawa kepada yang tidak benar.

2) Guru tahfidz diberi pelatihan

Pelatihan guru sangat penting untuk memberikan ilmu dan melatih ke profesional seorang guru. Terutama untuk al-qur'an karena ilmu yang sangat penting.

3) Mencari tempat yang nyaman ketika menghafal

Lingkungan ketika kita menghafal sangat membuat diri lebih semangat cari atau pilih tempat yang membuat nyaman. Ketika telah nyaman maka kegiatan menghafal atau mengulang hafalan akan menjadi sangat rileks dan santai

**Upaya Mengatasi problematika menghafal menurut tuntunan ayat dan hadits Rasul**

**1. Niat**

Niat adalah prioritas utama. Segala amalan diterima atau ditolak terletak pada niata awalnya.<sup>14</sup> Niat yang dimaksud adalah niat yang dilakukan ikhlas karena mencari ridha Allah bukan karena manusia atau selain Allah. Bukan karena ingin dipuji atau terkenal dan mendapatkan popularitas karena Allah mengetahui isi hati kita seperti di surat al-Mulk : 13

---

<sup>14</sup> Diakses di <https://m.facebook.com/motivasimenghafalalquran/post/689665388058584> pada tanggal 29 januari 2020

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوْ أَجْهَرُوا بِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ (١٣)

Artinya : “Dan rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati.”

## 2. Sabar

Sabar adalah kunci yang kedua dalam proses menghafal. Semua kesuksesan baik itu di dunia maupun diakhirat hanya bisa dilalui dengan kesabaran. Menghafal al-Qur'an sangat melatih kesabaran. Kesabaran untuk memurojaah dan mengamalkan. Tetapi kesabaran akan berbuah hasil yang memuaskan dan akan selalu bersama Allah, seperti di surat al-baqarah ayat 45

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (٤٥)

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',

## 3. Istiqamah

Selain bersabar, istiqamah atau kontinuitas sangat diperlukan baik dalam menghafal maupun menjaga hafalan. seperti di dalam surat fushilat ayat 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا  
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (٣٠)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

## 4. Hafalan perlu dijaga secara konsisten setiap harinya.

Sebagaimana sabda nabi saw :

انما مثل صاحب القرآن كمثل الابل المعقاة ان عاهد عليها امسكها وان اطلقها ذهبت

Artinya: “permisalan shahibul Qur’an itu seperti unta yang diikat. Jika ia diikat, maka ia akan menetap. Namun, jika ikatannya dilepaskan, maka ia akan pergi.” (HR. Muslim 789)

Imam Al-Iraqi menjelaskan :Nabi mengibaratkan bahwa mempelajari al-Qur’an itu secara erus menerus dan membacanya terus-menerus dengan ikatan yang mencegah unta kabur. Maka selama al-Qur’an masih diterus dilakukan, maka hafalannya akan terus ada.”Beliau juga mengatakan: “ dalam hadits ini ada dorongan untuk mengikat Al-Qur’an dengan terus membacanya dan mempelajari nya serta ancaman dari melalaikannya hingga lupa serta dari lalai dengan tidak membacanya.”

#### **Lebih bersemangat membaca Al-Qur’an pada malam hari setelah tahajud.**

Penulis mengutip pernyataan buya hamka dalam Tafsir Al-Azhar :*“Maka oleh sebab al-Qur’an adalah bacaan, seyogianyalah bagi orang yang beragama islam memfasihkan bacaanya, dan mendidik lidah anak-anaknya, menyerahkan anak-anak kepada guru yang fasih membacanya, sebab al-Qur’an untuk dibaca dan diamalkan. Sebab al-Qur’an itulah yang telah membentuk kebudayaan dan pedoman hidup penganut islam, yang ditegakkan diatas budi,memperhalus perasaan, memperkaya ingatan, dan melemah-lembutkan ucapan lidah.”*<sup>15</sup>

#### **KESIMPULAN**

##### **1. Problematika internal dalam menghafal al-Qur’an.**

Problematika internal dalam menghafal di SMP IT Nurul Ilmi ialah kurang nya pengelolaan diri terhdap sifat-sifat malas, dan mengatur waktu yang baik untuk bermain dan untuk menghafal.

##### **2. Problematika eksternal dalam menghafal al-Qur’an.**

---

<sup>15</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar Juz 1, Hlm.14

Problematika eksternal dalam menghafal al-Qur'an di SMP IT Nurul Ilmi ialah pengaruh teman-teman yang berbeda-beda karakter membawa kepada kemalasan, minimnya guru tahfidz, dan apresiasi dari sekolah yang masih perlu ditingkatkan kembali.

3. Upaya untuk mengatasi problematika dalam menghafal.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika internal, melawan dengan motivasi, memperbanyak mengulang-ulang hafalan. Minta doa dan dukungan dari keluarga. Dan upaya mengatasi secara eksternal dengan jangan silih memilih teman atau partner, guru tahfidz diberi pelatihan, mencari tempat yang nyaman ketika menghafal.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alawiyah Wiwi, 2015, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan berdasarkan pengalaman* (Yogyakarta: Diva Press), h. 126.
- Alim Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosa Karya), h. 171.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar Juz 1, h. .14
- Junaidi Mahbub, 2006, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah* ( Solo CV Angkasa Solo). h.. 13.
- Mas'ud Muhammad, 2008, *Quantum Bilangan n- bilangan al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press), h. 69
- Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, 52.
- Syafiie Ilmu Kencana, 2004, *Pengantar Filsafat* (Bandung: PT.Refika Adi Tama), 102.
- Wahid Wiwi Alawiyah, 2014, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* ( Yogyakarta: Diva Press) h. 123-124
- Zakarsyi Abdullah Sukri, 2015, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 71-72.
- Zaki dan Muhammad Sukron, *Menghafal A-Qur'an itu Gampang*, h. 68-69
- Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, 2009, *Menghafal Al-Qur'an itu gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media), h. 20